

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Arus globalisasi telah melanda di seluruh dunia dalam berbagai hal. Globalisasi ini pulalah yang menyebabkan mulai lunturnya kebudayaan lokal yang kemudian beralih pada kebudayaan internasional yang dianggap lebih modern. Masyarakat dengan teknologi maju, tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi, serta hal-hal yang serba mewah dianggap sebagai masyarakat modern. Dengan adanya perubahan perekonomian dan globalisasi ini, tentunya terjadi pula perubahan dalam perilaku membeli masyarakat. Terkadang seseorang membeli sesuatu bukan didasari oleh kebutuhan sebenarnya melainkan karena keinginan yang berlebihan. Perilaku yang tidak sesuai kebutuhan dilakukan semata-mata demi kesenangan, sehingga menyebabkan seseorang menjadi boros dikenak dengan istilah perilaku konsumtif.

Perilaku konsumtif adalah perilaku membeli yang tidak didasarkan pada pertimbangan rasional karena lebih mementingkan keinginan daripada kebutuhan yang bersifat foya-foya dan pemborosan. Selain itu, menurut Tambunan menjelaskan bahwa perilaku konsumtif sebagai keinginan untuk mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan maksimal.¹

Perilaku konsumtif siswa salah satunya dipicu oleh tinggi rendahnya pendapatan orangtua. Pendapatan orang tua adalah suatu balas jasa

¹Raymond Tambunan, 2008, *Remaja Dan Perilaku Konsumtif*(*Jurnal Kajian Strategis Gemanusa*).<http://www.asmakmalikat.com/go/artikel/psi3.html>

dari seseorang atas tenaga atau pikiran yang telah disumbangkan, biasanya berupa upah atau gaji. Makin tinggi pendapatan seseorang makin tinggi pula daya belinya dan semakin beraneka ragamlah kebutuhan yang harus dipenuhi. Sebaliknya makin rendah pendapatan seseorang, makin rendah daya belinya karena kebutuhan akan barang dan jasa disesuaikan dengan pendapatan yang rendah itu.²

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan makin tinggi pendapatan orang tua makin tinggi pula perilaku konsumtif siswa, begitu pula sebaliknya makin rendah pendapatan orang tua maka makin rendah pula perilaku konsumtif siswa. Perilaku konsumtif pada siswa dapat terlihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Mudah tertarik pada mode,
2. Mudah terbujuk iklan,
3. Mudah terbujuk rayuan penjual,
4. Tidak hemat,
5. Kurang realistis dalam berbelanja,
6. Tampil beda
7. Suka membayangkan hal-hal yang mewah,
8. Suka membeli perhiasan mewah,
9. Menyukai barang-barang mewah,
10. Menyukai barang elektronik yang lagi tren,
11. Suka memakai produk yang berkualitas,

² Sukardi, *Ekonomi*, Jakarta: Pusat Perbukuan, 2009, hal. 109

12. Membeli produk dengan harga mahal untuk meningkatkan percaya diri.³

Pendapatan orangtua adalah jumlah penghasilan riil seluruh anggota keluarga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam keluarga. Pendapatan ekonomi menurut Abdulsyani adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, penghasilan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi⁴. Pendapatan orangtua adalah dasar dari penghidupan, besarnya pendapatan orangtua akan memenuhi jumlah kebutuhan yang hendak dipuaskan.⁵ Berdasarkan Badan Statistik Kampar tingkat tinggi rendah pendapatan orangtua dapat dilihat sebagai berikut:

- | | |
|------------------|----------------------------|
| a. Kurang | <Rp.1.300.000 |
| b. Rendah | Rp.1.300.000-Rp.2.000.000 |
| c. Sedang | Rp.2.000.100-Rp.3.000.000 |
| d. Cukup | Rp.3.000.100-Rp.4.000.000 |
| e. Tinggi | Rp.4.000.100-Rp.5.000.000 |
| f. Sangat tinggi | >Rp.5.000.000 ⁶ |

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di sekolah, dari hasil pengamatan ternyata siswa di SMA 2 Tambang kebanyakan berasal dari latar belakang keluarga ekonomi rendah. Rata-rata pendapatan orangtua dari

³SL. Triyaningsih, *Dampak Online Marketing Melalui Facebook Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat*, (Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta, 2011), hal. 3

⁴ Abdulsyani. *Sosiologi Skematika*. 2004. *Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal 53.

⁵Mandala Manurung dan Pratama Raharja, *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2010), hal. 293

⁶Badan statistik kampar tahun 2013, survei pendapatan masyarakat. Riau: Kampar

siswa rendah yaitu Rp. 1.300.000-Rp. 2.000.000 per bulannya. Namun pada kenyataannya penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Siswa bergaya hidup mewah, contohnya dari segi peralatan sekolah seperti memakai tas dengan harga yang mahal dan kendaraan yang dipakainya jauh dari kesan sederhana.
2. Masih ada siswa yang membeli barang yang tak sesuai dengan kebutuhannya dengan maksud hanya sekedar untuk mengikuti tren atau mode.
3. Masih ada siswa yang saling bersaing dalam memiliki barang yang berkualitas dengan harga yang mahal.
4. Siswa mudah terpengaruh iklan yang bermunculan di media-media, baik elektronik maupun cetak, seperti iklan handphone, sepatu dan tas.
5. Masih ada siswa yang membawa barang-barang yang tidak sesuai kebutuhan dan cenderung pamer, seperti perhiasan.

Berdasarkan gejala diatas maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul: "**Hubungan antara Pendapatan Orangtua dengan Perilaku Konsumtif pada Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar**".

B. Penegasan Istilah

Penulis memberikan pemahaman terhadap judul ini, agar tidak terjadi kesalahpahaman, penjelasan istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hubungan adalah kontak, sangkut paut, ikatan, pertalian, jaringan yang terwujud karena interaksi antara satuan-satuan yang aktif.⁷
2. Perilaku konsumtif merupakan suatu perilaku atau kebiasaan yang identik menghambur-hamburkan uang untuk membeli barang-barang yang kurang bermanfaat.⁸ Dengan demikian perilaku konsumtif merupakan suatu perilaku membeli dan menggunakan barang yang tidak didasarkan pada pertimbangan yang rasional dan memiliki kecenderungan untuk mengkonsumsi sesuatu tanpa batas
3. Pendapatan orangtua dapat digolongkan berdasarkan penghasilan keluarga. Dengan kata lain gaji atau imbalan yang diperoleh oleh setiap keluarga dapat dijadikan tolok ukur dalam mengelompokkan keluarga dari aspek ekonominya.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan gejala-gejala di atas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Perilaku hemat siswa kurang maksimal
- b. Pendapatan orangtua belum maksimal tetapi perilaku konsumtif pada siswa maksimal.

⁷ Dep P&K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Putaka, 1989), hal. 313

⁸SL. Triyaningsih, *Dampak online marketing melalui facebook terhadap perilaku konsumtif masyarakat*, Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta, 2011, hal. 3

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang melengkapi kajian ini, penulis memberi batasan masalah pada pendapatan orangtua dan perilaku konsumtif pada siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalahnya adalah Bagaimanakah hubungan antara pendapatan orangtua dengan perilaku konsumtif pada siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pendapatan orangtua dengan perilaku konsumtif pada siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Hubungan antara pendapatan orangtua dengan perilaku konsumtif siswa kurang maksimal.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah berkaitan dengan pendapatan orangtua dengan perilaku konsumtif pada siswa.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada siswa lebih memahami apa yang dimaksud dengan perilaku konsumtif dan mengamalkan perilaku hidup yang hemat.

3. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi tentang cara maupun kemampuan siswa khususnya dalam materi ekonomi, selain itu memberikan pedoman penilaian terhadap guru berkaitan dengan pembelajaran tentang perilaku hidup yang baik dan tidak konsumtif.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan sebagai pengalaman dalam merealisasikan teori yang telah didapat di bangku kuliah, khususnya mengenai perilaku konsumtif pada siswa.